

Inventarisasi Jenis Tanaman Hutan yang Dibudidayakan di Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat

Aditiya Ramadhani¹⁾, Vauzia²⁾, Era Sulastri³⁾

^{1), 2)} Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

³⁾ UPTD Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Sumatera barat

Email: aditivaramadania@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia has extraordinary biodiversity, which places it among megabiodiversity countries such as Brazil and Zaire. Forests are very beneficial for life because they play an important role in providing environmental benefits, including providing benefits in the form of wood which has high economic value. With the increasing demand for wood, good cultivation of woody forest plants is needed. One of the institutions that plays a role in propagating forest plants is the UPTD Forest Plant Seed and Certification Center, Forestry Service. Based on this, it is necessary to carry out an inventory of the types of forest plants cultivated at the UPTD Forest Plant Seed and Certification Center, West Sumatra Provincial Forestry Service. Observations were carried out from 08 January 2024 to 08 February 2024 at the UPTD Forest Plant Seed and Certification Center, West Sumatra Provincial Forestry Service. The results of the observations showed that the types of plants cultivated consisted of 15 species belonging to 11 families.

Kata kunci: *forest plants, forests, forestry*

ABSTRACT

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa, yang menempatkannya di antara negara-negara megabiodiversitas seperti Brazil dan Zaire. Hutan sangat bermanfaat bagi kehidupan karena memainkan peran penting dalam memberikan manfaat lingkungan, antara lain memberikan manfaat berupa kayu yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Dengan meningkatnya permintaan kayu, maka diperlukan budidaya yang baik untuk tanaman hutan berkayu. Salah satu lembaga yang berperan dalam melakukan perbanyakan tanaman hutan adalah UPTD Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan, Dinas Kehutanan. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan inventarisasi jenis tanaman hutan yang dibudidayakan di UPTD Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat. Pengamatan dilakukan pada tanggal 08 Januari 2024 sampai 08 Februari 2024 di UPTD Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat. Hasil dari pengamatan didapatkan bahwa jenis tanaman yang dibudidayakan terdiri dari 15 spesies yang termasuk dalam 11 famili.

Kata kunci: tanaman hutan, hutan, kehutanan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa, yang menempatkannya di antara negara-negara megabiodiversitas seperti Brazil dan Zaire. Biodiversitas sangat penting untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan hutan dapat menyediakan banyak kebutuhan ini. Ini termasuk makanan, pakaian, obat, oksigen, dan penyerap karbon dioksida. Menetapkan dan mengelola wilayah yang dilindungi adalah salah satu cara terpenting untuk menjamin agar biodiversitas tetap lestari sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Ekosistem hutan adalah salah satu biodiversitas yang memberikan banyak manfaat bagi manusia (Salatalohy, Esa, & Hadun, 2022).

Hutan adalah kesatuan ekosistem yang terdiri dari hamparan tanah berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sumber daya alam yang tidak terbatas, hutan sangat bermanfaat bagi kehidupan (Melaponty, Fahrizal, & Manurung, 2019). Salah satu hutan yang paling beragam dari segi keanekaragaman hayati adalah hutan Indonesia. Selain memberikan manfaat berupa kayu yang memiliki nilai ekonomis tinggi, hutan memainkan peran penting dalam memberikan manfaat lingkungan. Jumlah penduduk yang meningkat dapat menyebabkan peningkatan permintaan produk hasil hutan. Akibatnya, industri perindustrian membutuhkan bahan baku kayu tambahan untuk memenuhi permintaan konsumen, sehingga perlu dibangun hutan tanaman untuk memenuhi permintaan ini (Faradhana, Herwanti, & Kaskoyo, 2019).

Salah satu sumber daya alam Sumatera Barat adalah hutannya yang melimpah. Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang kaya akan sumber keanekaragaman hayati karena sebagian besar wilayahnya masih merupakan hutan tropis alami dan dilindungi. Hutan di wilayah ini bukan hanya tempat tinggal bagi berbagai spesies flora dan fauna endemik, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, mencegah perubahan iklim, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Pemerintah memiliki lembaga yang disebut Dinas Kehutanan untuk mengawasi dan melindungi hutan. Sesuai dengan kebijakan gubernur, Dinas Kehutanan juga bertanggung jawab untuk mengeluarkan izin dan lisensi kehutanan dan merumuskan kebijakan teknis di sektor kehutanan. Dalam mengelola, merawat, dan melindungi hutan, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat bertanggung jawab secara strategis.

Dengan meningkatnya permintaan kayu, maka diperlukan budidaya yang baik untuk tanaman hutan berkayu. Salah satu instansi yang berwenang dalam mengelola perbenihan tanaman hutan adalah UPTD BSPTH Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera barat. Berdasarkan uraian diatas maka penulisan artikel ini bertujuan untuk

memberikan informasi tentang apa saja tanaman hutan yang dibudidayakan oleh UPTD BSPTH Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dari tanggal 08 Januari sampai dengan 08 Februari 2024. Lokasi penelitian ini adalah Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan (UPTD BSPTH) Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode survey, yaitu dengan menginventarisasi secara langsung jenis tanaman yang terdapat di UPTD Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan kemudian mencari referensi terkait dengan judul laporan magang di internet..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, didapatkan jenis tanaman yang dibudidayakan di UPTD Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 11 famili dan 15 spesies yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Jenis-jenis tanaman hutan yang dibudidayakan di UPTD Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat.

<i>No.</i>	<i>Famili</i>	<i>Spesies</i>
1.	<i>Myrtaceae</i>	<i>Syzygium polyanthum</i>
2.	<i>Sapindaceae</i>	<i>Pometia pinnata</i>
3.	<i>Fabaceae</i>	<i>Parkia speciosa</i> <i>Archidendron pauciflorum</i>
4.	<i>Malvaceae</i>	<i>Ochroma pyramidale</i> <i>Durio zibethinus</i> <i>Pterospermum javanicum</i>
5.	<i>Casuarinaceae</i>	<i>Casuarina equisetifolia</i>
6.	<i>Combretaceae</i>	<i>Terminalia catappa</i>
7.	<i>Lauraceae</i>	<i>Persea americana</i>
8.	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus heterophyllus</i>
9.	<i>Arecaceae</i>	<i>Areca catethu</i>
10.	<i>Meliaceae</i>	<i>Toona sinensis</i> <i>Switenia macrophylla</i>

11. *Clusiaceae* *Calophyllum inophyllum*

Jumlah *11 famili* *15 spesies*

UPTD Balai Sertifikasi dan perbenihan Tanaman Hutan (UPTD BSPTH) Dinas Kehutanan provinsi Sumatera Barat merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat. Di UPTD BSPTH Dinas kehutanan Sumatera Barat kita dapat menemukan berbagai macam jenis tanaman hutan yang dibudidayakan. Di sini kita bisa mendapatkan bibit yang telah mereka budidayakan secara gratis hanya dengan mengurus beberapa dokumen dan mengisi formulir sebagai persyaratannya. Terdapat beberapa jenis tanaman hutan berkayu yang dibudidayakan, anantara lain salam, matoa, petai, balsa, cemara laut, ketapang, alpukat, nangka, pinang, jengkol, surian, mahoni, durian, bayur nyamplung dan ada beberapa jenis tanaman lain yang sedikit perbanyakannya sehingga tidak diedarkan. Bibit yang diedarkan merupakan bibit yang berkualitas. Biasanya bibit dibudidayakan melalui biji dan juga dengan kultur jaringan. Bibit yang paling banyak dibudidayakan setiap tahun adalah jengkol dan juga pinang karena pertumbuhan kedua tanaman ini sangat mudah.

Tanaman salam (*Syzygium polyanthum*) adalah bumbu dapur yang digunakan untuk memberi makanan aroma yang unik. Tanaman salam juga dapat digunakan sebagai obat untuk asam urat, kolestrol tinggi, stroke, peredaran darah yang lebih baik, kencing manis, radang lambung, gatal-gatal, dan asam urat. Tanaman salam sangat umum di Indonesia. Untuk memperbanyak tanaman salam, ada dua cara: vegetatif dan generatif. Metode vegetatif mencakup cangkok dan generatif melalui biji buah salam yang sudah disortir. Benih yang sudah tumbuh setinggi 25 cm dengan diameter 0,3 cm dapat dimasukkan ke dalam polybag 15x15 cm, dan untuk dibiarkan terlebih dahulu sebelum diedarkan. Bibit salam harus didistribusikan hanya setelah tumbuh dengan baik. Tanaman berikutnya adalah Matoa, yang dikenal sebagai *Pometia pinnata*, yang berasal dari Papua Barat. Tanaman matoa memiliki rasa yang manis seperti durian, tetapi bentuk dan teksturnya mirip dengan rambutan. Tubuh menggunakan antioksidan buah matoa untuk melawan radikal bebas. Tanaman matoa dapat diperbanyak dengan pencangkakan, tetapi juga dapat diperbanyak dengan kultur jaringan, yang dapat memberikan jumlah biakan yang sama seperti induk.

Petai, juga dikenal sebagai *Parkia speciosa*, adalah tanaman yang memiliki rasa dan aroma yang unik. Beberapa komunitas di Indonesia makan petai dengan cara digoreng terlebih dahulu. Petai memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah antioksidan yang berfungsi sebagai penangkal radikal bebas dan kalium, yang mampu mengurangi stres, menutrisi otak, menenangkan saraf, dan mencegah anemia. Tanaman petai dapat diperbanyak dengan berbagai cara, seperti persemaian biji,

grafting, okulasi, dan juga cangkok. Tanaman balsa atau *Ochroma pyramidale* berikutnya. Balsa adalah tanaman yang dapat tumbuh dengan cepat. Dalam waktu lima hingga enam tahun, tanaman ini dapat mencapai tinggi dua puluh meter. Kayu balsa dapat digunakan untuk ponton, pesawat terbang, alat renang, dan alat isolasi. Pohon balsa menghasilkan kayu ringan. Balsa ditanam dengan benih; pertumbuhan benih dimulai pada usia lima hingga tujuh.

Tanaman dengan nama latin *Casuarina equisetifolia*, tanaman selanjutnya adalah cemara laut. Salah satu tumbuhan yang mampu hidup di lingkungan pesisir yang kekurangan nutrisi adalah cemara laut. Tumbuhan ini dapat digunakan sebagai tanggul angin untuk memperlambat angin di pantai. Di Taiwan, tumbuhan ini diuji memiliki kemampuan untuk mengurangi dan membelokkan kecepatan angin. Kultur jaringan dapat digunakan untuk memperbanyak cemara laut. Selanjutnya, tumbuhan *Terminalia cattapa*, atau ketapang, biasanya tumbuh di dataran rendah. Tumbuhan ini biasanya digunakan sebagai pohon peneduh di Indonesia. Pohon ketapang awalnya tumbuh di wilayah tropis India. Kemudian berkembang ke Asia Tenggara. Serangga menyukai pohon ketapang dewasa karena berbunga sepanjang tahun. Tumbuhan ketapang dapat diperbanyak dengan persemaian biji atau stek.

Masyarakat sangat menyukai buah alpukat (*Persea americana*). Karotenoid, asam lemak, mineral, phenolic, phytosterol, protein, dan vitamin adalah komponen utama buah alpukat. Alpukat telah lama diketahui memiliki sifat antioksidan, antidiabetik, dan hipolipidemik. Alpukat adalah buah yang murah dan penuh nutrisi yang sering dikonsumsi oleh masyarakat. Buah alpukat memiliki rasa gurih dan tekstur daging yang lembut. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, tanaman alpukat dapat diperbanyak secara generatif (melalui biji) atau vegetatif (melalui cangkok dan sambung pucuk). Buah nangka (*Artocarpus heterophyllus*) sangat disukai di daerah tropis, terutama Indonesia. Ada di hampir setiap tempat dan sangat ekonomis. Nangka adalah buah berukuran besar dengan bau harum tajam dan rasa manis yang termasuk dalam keluarga Moraceae. Orang-orang di negara ini mendapatkan banyak nutrisi dari buah nangka, yang memiliki banyak kalori, vitamin, dan mineral. Bisa dimakan, biji tanaman nangka memiliki rasa yang lezat. Pembenuhan biji adalah salah satu cara untuk memperbanyak nangka.

Kemudian pinang (*Areca catechu*), sejenis palma yang tumbuh di Pasifik, Asia, dan bagian timur Afrika. Berbagai nama daerah untuk buah pinang yang diperdagangkan orang dan digunakan dalam berbagai tradisi dan kebiasaan. Pohon pinang melakukan banyak hal untuk berbagai hal, seperti mengurangi polusi udara di alam dan lingkungan, menjadi bahan baku industri untuk industri, membuat furnitur rumah, dan membantu cadangan air di bidang kesehatan. Pinang dapat diperbanyak dengan kultur jaringan dan vegetatif buatan seperti setek, cangkok, dan rundukan. Selain itu, buah pinang juga dapat diperbanyak dengan generatif, yaitu dengan

menyerbukan. Selanjutnya, jengkol (*Archidendron pauciflorum*) adalah sejenis kacang-kacangan yang tumbuh di Asia Tenggara dan memiliki banyak manfaat. Jengkol memiliki banyak manfaat, seperti sebagai bahan makanan, sebagai obat untuk borok dan luka bakar, sebagai pestisida nabati untuk mengendalikan *Aedes aegypti*, sebagai antioksidan, dan memiliki potensi untuk berkembang dalam skala agribisnis dan agroindustri. Jengkol dapat diperbanyak dengan kultur jaringan dan vegetatif buatan seperti cangkok, setek, dan rundukan. Selain itu, jengkol juga dapat diperbanyak dengan generatif (penyerbukan) dan kultur jaringan.

Toona sinensis atau Surian, juga disebut sebagai *Chinese mahogany*, *Chinese cedar*, *Chinese toon*, *beef and onion plant*, atau *red toon*, adalah spesies toona yang berasal dari timur dan tenggara Asia. Tumbuhan ini termasuk dalam kelompok Meliaceae. Masyarakat modern banyak menggunakan surian untuk berbagai alasan karena sifatnya yang serbaguna. Kayanya digunakan untuk konstruksi, dan akarnya digunakan untuk pengobatan penyakit usus seperti diare dan disentri. Pucuk daun surian juga dapat digunakan untuk mengobati pembengkakan ginjal. Surian dapat diperbanyak dengan cara vegetatif buatan, seperti setek, cangkok, dan rundukan, serta kultur jaringan. Tanaman selanjutnya, Mahoni (*Swietenia macrophylla*), berasal dari Amerika Tengah dan Selatan tetapi sekarang tersebar luas di banyak tempat tropis, termasuk Indonesia. Pohon mahoni melakukan banyak hal untuk berbagai tujuan, seperti mengobati penyakit kuning, melindungi perkebunan karet, membuat kayu bakar dan bahan bangunan, dan menjadi dalam penghijauan. Mahoni dapat diperbanyak dengan kultur jaringan dan metode vegetatif buatan seperti setek, cangkok, dan rundukan.

Selain itu, durian, atau *Durio zibethinus* Murr, yang dikenal sebagai Raja Buah, adalah salah satu buah yang sangat disukai di Indonesia. Banyak orang menyukai buah dengan rasa dan aroma yang unik ini. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari pohon durian adalah sebagai berikut: bagian salut buah atau dagingnya untuk dimakan; batang durian dapat digunakan sebagai bahan bangunan; mencegah erosi tanah miring dengan mencengkram lapisan tanah atas; dan dapat menyuburkan tanah melalui sisa-sisa tanaman atau serasah yang tertahan oleh batang durian. Untuk memperbanyak pohon durian, Anda dapat menggunakan berbagai teknik, seperti stek, okulasi, dan sambung pucuk. Namun, harus berhati-hati saat memilih batang untuk digunakan, memotong batang pada waktu yang tepat, dan memastikan bahwa kondisi lingkungan yang digunakan untuk perbanyak durian sesuai. Yang terakhir, Bayur (*Pterospermum javanicum*) adalah jenis pohon yang sangat menguntungkan secara ekonomi. Meskipun tumbuhan ini dapat ditemukan hampir di seluruh Indonesia, penebangan liar semakin mengancam keberadaannya. Pohon bayur sering digunakan sebagai bunga potong dan tanaman hias di taman dan kebun karena bunganya yang indah. Selain itu, telah dilaporkan bahwa ekstrak daun

dan batang bayur memiliki berbagai sifat farmakologi, termasuk aktivitas antioksidan, antiinflamasi, dan anti-mikroba.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanaman hutan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat umumnya adalah tanaman berkayu. Selain itu juga dapat dimanfaatkan dan dikonsumsi buahnya. Tanaman berkayu merupakan tanaman yang memiliki siklus hidup yang panjang. Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan yang berada dibawah naungan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat berperan dalam membudidayakan tanaman hutan yang dapat dibagikan kepada masyarakat

REFERENSI

- Alfayed, D., Dharmono, & Riefani, M. K. (2022). Kajian Etnobotani Mahoni (Swietenia Mahagoni) Di Kawasan Desa Sabuhur Kabupaten Tanah Laut. *Nectar: Jurnal Pendidikan Biologi* , 1-8.
- Anggriana, A., Muhandi, & Rostiati. (2017). Karakteristik Buah Nangka (Artocarpus Heterophyllus Lamk) Siap Saji Yang Dipasarkan Di Kota Palu. *E-J. Agrotekbis* , 278-283.
- Awaliyah, N. A., Yuliana, Afifah, P. N., & Sukmawati, Y. (2019). Pemanfaatan Petai (Parkia Speciosa) Sebagai The Herbal Antioksidan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Mipa 2019 Universitas Tidar* , 101-104.
- Cahyanto, T., Efendi, M., Rahmawati, D., Kulsum, Y., Oktaria, B. T., Rahman, I. A., . (2020). Kajian Etnobotani Tanaman Jengkol (Pithecellobium Jiringa) Di Desa Cimanggu Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. *Seminar Nasional Perhimpunan Masyarakat Etnobiologi Indonesia* , 186-189.
- Charomaini, M., & Windiasih, S. R. (2005). Peningkatan Daya Kecambah Benih Balsa Melalui Perendaman Dalam Air Dan Larutan Kimiawi. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman* , 68-73.
- Faradhana, A., Herwanti, S., & Kaskoyo, H. (2019). Peran Hutan Tanaman Rakyat Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Kesatuan Pengelolaan Hutan Unit Xiv Gedong Wani. *Jurnal Belantara* , 104-111.

- Hajar, S., Rahmah, W., Putri, E. M., Ressandy, S. S., & Hamzah, H. (2021). Potensi Ekstrak Buah Matoa (*Pometia Pinnata*) Sebagai Sumber Antioksidan: Literatur Review. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis* , 59-66.
- Harismah, K., & Chusniatun. (2016). Pemanfaatan Daun Salam (*Eugenia Polyantha*) Sebagai Obat Herbal Dan Rempah Penyedap Makanan. *Warta Lpm* , 110-118.
- Harjadi, B. (2017). Peran Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia*) Dalam Perbaikan Iklim Mikro Lahan Pantai Berpasir Di Kebumen. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai* , 73-81.
- Hartati, S., Yunus, A., Nandariyah, Yuniastuti, E., Pujiasmanto, B., Purwanto, E. (2022). Diversifikasi Tanaman Pekarangan Dengan Tanaman Alpukat Untuk Meningkatkan Gizi Keluarga. *Jurnal Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)* , 161-166.
- Hidayat, S. (2014). Pola Sebaran Dan Asosiasi Bayur (*Pterospermum Javanicum* Jungh.) Di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam* , 225-237.
- Marjenah, & Ariyanto. (2018). Kesesuaian Jenis Yang Dapat Ditumpangsarikan Dengan Ketapang (*Terminalia Catappa* Linn.) Pada Beberapa Sistem Lahan Di Kalimantan Timur Dan Prospeknya Sebagai Hutan Tanaman. *Jurnal Penelitian Ekosistem Dipterokarpa* , 57-70.
- Melaponty, D. P., Fahrizal, & Manurung, T. F. (2019). Keanekaragaman Jenis Vegetasi Tegakan Hutan Pada Kawasan Hutan Kota Bukit Senja Kecamatan Singkawang Tengah Kota Singkawang. *Jurnal Hutan Lestari* , 893-904.
- Muna, L. (2021). Identifikasi Spesies Pinang (*Areca Catechu* L.) Dan Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Maluku Utara. *Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* , 33-41.
- Pujiasmanto, B., Sulandjari, & Manurung, I. R. (2022). Pendampingan Budidaya Petai Berbasis Action Research Di Desa Kenayan, . *Seminar Nasional Pengabdian Dan Csr Ke-2* , 109-113.
- Salatalohy, A., Esa, A., & Hadun, R. (2022). Analisis Struktur Dan Komposisi Vegetasi Di Hutan Desa Qahabanga Kecamatan Ternate Barat. *Jurnal Inovasi*

Penelitian , 5239-5246.

- Sari, A., Noli, Z. A., & Suwirman. (2016). Pertumbuhan Bibit Surian (Toona Sinensis (Juss.) M. Roem) Yang Diinokulasi Mikoriza Pada Media Tanam Tanah Ultisol The Growth Of Seedling Of Surian (Toona Sinensis (Juss.) M. Roem) Inoculated On Ultisol. *Al-Kauniah Jurnal Biologi* , 1-9.
- Setyawardhani, D. A., Rakhmawati, R., Kaavessin, M., & Danarto, C. (2021). Diversifikasi Pemanfaatan Minyak Biji Nyamplung Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Tambah Produksi Di Cv Plantanesia. *Jurnal Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)* , 76-84.
- Suprianto, A., Diba, F., & Prayogo, H. (2018). Studi Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Durian (Durio Spp) Di Desa Labian Ira'ang Kecamatan Batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari* , 673-687.
- Wasis, B., & Prihanto, D. (2023). Pertumbuhan Semai Salam (Syzygium Polyanthum) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Sapi Dan Arang Sekam Pada Tanah Tercemar Oli Bekas. *Jurnal Silvikultur Tropika* , 47-55.
- Wibisono, Y., & Azham, Z. (2017). Inventarisasi Jenis Tumbuhan Yang Berkhasiat Sebagai Obat Pada Plot Konservasi Tumbuhan Obat Di Khdtk Samboja Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agrifor* , 125-140.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

Terima kasih kepada Bapak, Ibu, Kakak, Abang dan seluruh staff kepegawaian UPTD Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan, Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat, yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga selama penelitian berlangsung. Saya juga berterima kasih kepada teman-teman yang telah banyak memberikan masukan dan semangat selama penelitian hingga penyusunan artikel ini.